

PENGARUH PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN KKPI DI KELAS X SMKN 1 SAWAHLUNTO

Prati Ningsih¹, Dra. Gusmaweti, M.Si², Eril Syahmaidi, M.Pd¹

¹Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer

²Program Studi Pendidikan Biologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : Pratihningsih@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to reveal the Influence Approach Contextual Teaching and Learning (CTL) Against Student Results of class X in the Subject Computer Skills and Information Management (KKPI). One way that can be used to overcome this is to use the model of Contextual Teaching and Learning (CTL). This study was categorized as a research experiment. The population in this study were students of class X SMK 1 Sawahlunto 2014/2015 school year consisting of five classes. For a sampling of the population is done by purposive sampling. Taken as many as two classes, namely AK¹ and AK². The research instrument is a cognitive test. Results of the second study sample classes were normally distributed and had homogeneous variance. Hypothesis testing is done with an average similarity test at level α : 0.05. The results obtained from $t = 4.30$ and 1.69 for $t_{count} > t_{table}$ then reject H^0 and accept H^1 . Concluded that the learning outcomes of students learning KKPI using Contextual Teaching and Learning (CTL) is better than learning outcomes KKPI students using conventional teaching methods in class X SMK N 1 Sawahlunto. Study of theory in this thesis is the Contextual Teaching and Learning (CTL) and cognitive learning outcomes of students. The authors suggest that teachers can apply the method KKPI Contextual Teaching and Learning (CTL) as an alternative to achieve the goal of learning and improving learning outcomes in SMK N 1 Sawahlunto.

Key words : *Contextual Teaching and Learning (CTL), Learning outcomes, Eksperimen, KKPI Learning.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa SMKN 1 Sawahlunto agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan

menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menciptakan siswa yang berkualitas merupakan keberhasilan dari suatu kegiatan belajar mengajar dan keberhasilan seluruh komponen sekolah dalam memberikan tahapan ataupun proses pemberian pengalaman yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Salah satu indikator keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mendapatkan hasil belajar yang baik. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran akan tercermin dari hasil belajar yang akan dicapai siswa.

Hasil belajar ini dipengaruhi oleh dua faktor yang berasal dari diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor internal meliputi keadaan/ kondisi jasmani dan rohani, faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan faktor pendekatan belajar yang diberikan meliputi strategi dan metode yang digunakan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah faktor eksternal yakni penggunaan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru. Metode ceramah menjadikan siswa bersifat pasif, siswa cenderung hanya menerima saja dan dalam memahami pelajaran cenderung selalu menghafal buku catatan. hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif sehingga suasana kelas dan suasana belajar menjadi membosankan.

Hasil observasi yang dilakukan di sekolah SMKN 1 Sawahlunto pada tanggal 10 sampai 11 januari terdapat berbagai ketimpangan dalam hal belajar terutama pada mata pelajaran keterampilan

komputer dan pengelolaan informasi (KKPI) karena mata pelajaran ini sangat erat kaitannya dengan praktikum.

Mata pelajaran KKPI pada dasarnya mengajarkan tentang keterampilan menggunakan komputer untuk mengolah data dan informasi, penggunaan software, serta instalasi PC. Dengan demikian siswa dituntut untuk terampil dalam penggunaan komputer contohnya mengetik, mengenali perangkat-perangkat dan menggunakan secara baik dengan memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sekaligus dalam kemampuan aspek berfikir (intelektual) serta memiliki sikap yang baik dalam pemamfaatan informasi.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis di SMK N 1 Sawahlunto terlihat :

1. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dari pada praktek.
2. Siswa kurang memahami tentang materi pembelajaran yang diberikan guru sehingga hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan yang seharusnya yaitu masih banyak terdapat nilai ulangan harian siswa yang masih di bawah standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah tersebut adalah 75 dengan rentang nilai 0-100.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan guru mata pelajaran KKPI di peroleh nilai rata-rata Ulangan Harian siswa sebagai berikut :

Tabel.1 : Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran KKPI Siswa Kelas X SMKN 1 Sawahlunto Tahun Ajaran 2014/2015 Semester Ganjil.

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase Nilai	
		<75 Tidak Tuntas	≥75 Tuntas
X Akutansi 1	20	75 %	25 %
X Akutansi 2	20	70 %	30 %
Perhotelan	20	45 %	55 %
Tata Busana	21	47,6%	52,3 %
TKJ	19	31,5 %	68,4 %
Total	100	55 orang	45 orang

Sumber : Guru KKPI SMK Negeri 1 Sawahlunto

Berdasarkan tabel 1. Terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMKN 1 Sawahlunto.

Salah satu penyelesaian dari permasalahan di atas adalah perlu di cari suatu alternatif dengan melakukan inovasi dan pendekatan, baik itu dalam memaksimalkan metode penyampaian sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu penulis mencoba memberikan alternatif untuk menerapkan pembelajaran melalui pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL). *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan Pembelajaran digunakan untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan mengkaitkan materi tersebut dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari.

Kesadaran perlunya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran didasarkan adanya kenyataan bahwa

sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana manfaat dalam kehidupan nyata. Hal ini dikarenakan pemahaman akademik yang mereka peroleh adalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan mereka.

Berdasarkan uraian yang di kemukakan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran KKPI di kelas X SMKN 1 Sawahlunto”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI).

B. METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan masalah dan hipotesis yang telah dikemukakan, maka jenis penelitian ini adalah eksperimen. Menurut Sugiyono (2010:72) Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Berdasarkan jenis penelitian diatas maka penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas

eksperimen. Dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control Group Only* dalam penelitian ini digunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Sawahlunto yang berjumlah 100 orang siswa. Sedangkan yang menjadi kelas sampel adalah X AK¹ dan X AK² berjumlah 40 orang siswa. Kelas sampel ini diambil dari teknik *Purposive Sampling* dengan nilai siswa dibawah KKM. Teknik *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan.

Dalam prosedur penelitian Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran KKPI di SMK Negeri 1 Sawahlunto, penulis menggunakan prosedur penelitian sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
 - a. Menentukan tempat penelitian.
 - b. Menentukan populasi dan sampel serta menetapkan kelas eksperimen (CTL) dan Kontrol
 - c. Mempersiapkan Rencana Pembelajaran (RPP)
 - d. Mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan materi.

- e. Mempersiapkan tes akhir yang digunakan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Melaksanakan proses pembelajaran selama 4 kali pertemuan dengan indikator :

- a. Mengaktifkan Microsoft Excel
- b. Mengenal tampilan Microsoft Excel
- c. Mengidentifikasi menu-menu pada microsoft excel
- d. Mengatur lembar kerja Microsoft Excel
- e. Mengenal Pengaturan Tampilan Microsoft Excel
- f. Mengatur format tampilan number, aligmen, font, border, fill

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap akhir ini yang akan dilakukan oleh peneliti adalah :

- a. Mengadakan tes hasil belajar pada kelas sampel,
- b. Mengolah data dari kedua kelas sampel,
- c. Menarik kesimpulan dari hasil belajar siswa dengan teknis analisis data yang digunakan.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Alat yang akan digunakan adalah tes hasil belajar siswa dengan validitas isi. Validasi isi dalam penelitian ini yaitu tes Objektif siswa

dengan kisi-kisi soal tes Soal yang telah dibuat.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu :

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk melihat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Uji Normalitas

Menurut Sudjana (2005:466-467) uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal, digunakan uji liliefers dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

Dimana:

- Z_i = bilangan baku
 - X_i = skor yang diperoleh siswa ke-i
 - \bar{X} = skor rata-rata
 - S = simpangan baku
- 2) Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluan $F(Z_i) = P(z \leq Z_i)$
 - 3) Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- 4) Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- 5) Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut yang kemudian disebut dengan L_o
- 6) Membandingkan nilai L_o dengan L_{tabel} yang terdapat pada taraf nyata $\alpha = 0.05$. Kriteria diterima yaitu hipotesis tersebut normal jika L_o lebih kecil L_{tabel} lain dari itu ditolak

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua sampel homogen yaitu mempunyai varians yang sama atau tidak, untuk mengujinya dilakukan uji F, uji F dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari varians masing-masing data kemudian dihitung harga F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \quad (\text{Sudjana 2005:250})$$

- 2) Bandingkan harga F hitung dengan harga F yang terdapat dalam daftar distribusi F pada taraf signifikan 0.05 dan derajat kebebasan penyebut $(dk) = n-1$

dan derajat kebebasan pembilang (dk) = n-1. Jika harga $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti kedua kelompok sampel memiliki varians yang homogen. Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti kedua kelompok sampel mempunyai varians yang heterogen.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis tentang kesamaan dua rata-rata ada beberapa kemungkinan yaitu:

- 1) Jika data terdistribusi normal dan kedua kelompok data homogen, maka dalam pengujian hipotesis statistik yang digunakan adalah uji t.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan}$$

$$t = S^2 \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}} \text{ (Sudjana, 2005:239)}$$

Keterangan

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kontrol

S_1^2 = Varians kelompok eksperimen

S_2^2 = Varians kelompok kontrol

S = Simpangan baku kedua kelompok data

n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelas kontrol

- 2) Harga t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} , yang terdapat dalam tabel distribusi t. Kriteria pengujian

hipotesis yang diperlukan adalah diterima H^0 jika ($-t^{1-0,5\alpha} < t < t^{1-0,5\alpha}$) pada taraf signifikan 0.05, dimana $-t^{1-0,5\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan dk = ($n_1 + n_2 - 2$) dan peluang ($t^{1-0,5\alpha}$). Untuk harga t lainnya H^0 ditolak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a) Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini didapat dari hasil belajar siswa melalui tes akhir pada kegiatan pembelajaran dan merupakan pokok bahasan tentang aplikasi pengolah angka, tes yang digunakan berbentuk objektif, sebelum dilakukan tes maka soal di uji cobakan terlebih dahulu pada kelas yang bukan sampel yaitu pada kelas X SMKN 2 Sawahlunto Kec. Talawi. Agar mendapat soal yang lebih valid, jumlah soal yang diuji cobakan sebanyak 30 butir soal dengan jumlah siswa 26 orang.

b) Analisis Data

1. Validitas

Teknik yang digunakan dalam menghitung validitas soal dalam penelitian ini adalah dengan cara mencari validitas perbutir soal dari hasil uji coba yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus daya pembeda dan indeks kesukaran..

2. Indeks Kesukaran Soal

Berdasarkan hasil uji coba soal yang dilaksanakan maka dilakukan perhitungan tingkat kesukaran butir soal. Berdasarkan kriteria tingkat kesukaran butir soal dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Ratumanan (2006:96), maka didapatkan soal yang kriteria sedang dan sukar yang berada diantara rentang (0,25-0,75) dan (0,00-0,30). Perhitungan tingkat kesukaran soal dapat di lihat pada Lampiran 11.

3. Daya Beda Soal

Berdasarkan hasil uji coba soal yang dilaksanakan maka analisis butir soal dengan menghitung daya beda soal. Berdasarkan kriteria daya beda soal maka penulis menggunakan rumus menurut Ratumanan (2006:71), maka didapatkan kriteria soal yang dipakai dengan kriteria cukup dan baik yang berada pada rentang (0,20-0,30) dan (0,30-0,40). Untuk perhitungan daya beda soal dapat dilihat pada Lampiran 12.

4. Reliabilitas Soal

Berdasarkan hasil uji coba soal yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus KR20 Ratumanan, (2006:34) maka reliabilitas soal yang diperoleh adalah 0,80 berdasarkan kriteria koefisien reliabilitas nilai 0,80 menunjukkan bahwa reliabilitas soal dengan kualifikasi tinggi. Perhitungan soal dapat dilihat pada lampiran 13.

Setelah dilaksanakan uji coba soal dan perhitungan Validitas, analisis

indeks tingkat kesukaran soal, daya beda soal dan reliabilitas maka dari 30 butir soal yang telah diuji ke SMKN 2 Sawahlunto, maka penulis mengambil semua butir soal karena, butir soal yang memiliki kriteria cukup dan tinggi yang akan digunakan sebagai instrument dalam pengambilan data sampel tes hasil belajar di SMKN 1 Sawahlunto soal tes akhir dapat dilihat pada (Lampiran 16).

Dari analisis uji coba soal pada kelas X SMKN 2 Sawahlunto, diperoleh data uji coba yang terlihat pada tabel berikut :

Siswa	Validitas	Indeks kesukaran	Perhitungan daya pembeda	Reliabilitas
26	30 Valid	Sedang	Cukup, Sangat baik	0,79 (tinggi)

2. Analisa Data

1. Uji Normalitas

Kelas	N	α	L_0	L_t	Analisis	Keterangan
Eksperimen (Ak ¹)	20	0,05	0,1	1,90	$L_0 < L_t$	Normal
Kontrol (Ak ²)	20	0,05	0,169		$L_0 < L_t$	Normal

Berdasarkan hasil analisis pada tabel, dapat disimpulkan bahwa untuk kedua kelas sampel diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ kedua kelas sampel terdistribusi

2. Uji Homogenitas

Kelas	N	\bar{x}	S	S^2	f_{hitung}	f_{tabel}
Eksperimen (Ak ¹)	20	79,9	9,99	99,8001	1,07	2,17
Kontrol (Ak ²)	20	66,4	9,64	92,9296		

Berdasarkan hasil analisis pada tabel, dapat di simpulkan bahwa kedua kelas sampel memiliki varians yang homogen

3. Uji Hipotesis

Kelas	N	\bar{x}	S	S ²	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen (Ak ¹)	20	79,9	9,99	99,8001	4,30	1,69
Kontrol (Ak ²)	20	66,4	9,64	92,9296		

Dari hasil perhitungan uji-t didapat t_{hitung} 4,30 dan t_{tabel} 1,69 pada taraf nyata 0,05. Dengan demikian diperoleh H¹ diterima dan H⁰ di tolak

Pembahasan

Berdasarkan analisis data didapatkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kognitif kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 79,9 dari pada nilai rata-rata kognitif kelas kontrol yaitu 66,4. Dengan uji t di peroleh $t_{hitung} = 4,30$ dan $t_{tabel} = 1,69$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian harga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti Hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu: H⁰ ditolak H¹ diterima. Hal ini disebabkan karena pada pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* pembelajaran itu tidak hanya berpusat pada guru (*teacher center*) melainkan dari berbagai arah, baik guru dengan murid maupun murid dengan murid lainnya, jadi semua orang didalam model ini merupakan sumber ilmu didalam pembelajaran. Kalau setiap orang ingin belajar dari orang lain, maka setiap orang lain menjadi sumber belajar. Sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah, menyebabkan siswa cenderung kurang aktif dalam proses

pembelajaran. Hal ini terlihat kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Siswa hanya cenderung hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah terasa lama dan membosankan.

Selama melakukan penelitian kendala yang di hadapi dalam kelas eksperimen, Pada Pertemuan pertama Siswa kesulitan dalam bertanya, Maju ke depan dan berkelompok. Di karena kan siswa masih pasif. Pada pertemuan kedua kendala dalam proses pembelajaran listrik padam, sehingga pembelajaran tidak kondusif.

Adapun kendala yang di hadapi pada kelas kontrol dalam proses pembelajaran, penulis menjelaskan materi pembelajaran tetapi tidak di dengar dengan baik oleh siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa juga berkeliparan dan keluar masuk kelas karena bosan. Solusi pada kelas kontrol ini dengan memberikan motivasi dalam pembelajaran dengan cara pemberian hadiah apabila mendapatkan nilai terbaik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Kemampuan komunikasi siswa kelas X SMKN 1 Sawahlunto yang

pembelajaran KKPI menerapkan strategi *Contextual teaching and Learning* mengalami perkembangan yang baik.

2. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 79,9 pada kelas eksperimen dan 66,4 pada kelas kontrol. Persentase jumlah siswa yang tuntas pada kelas eksperimen juga lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 75% pada kelas eksperimen dan 30% pada kelas kontrol.
3. Penggunaan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Mempunyai pengaruh berarti terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI).

4. Hasil penelitian kedua sampel terdistribusi Normal dan mempunyai Varians yang homogen dan H^1 di terima dan H^0 ditolak.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2005. *metode statistika*. Bandung :Tarsito.
- Ratumanan. 2006. *Evaluasi Hasil Belajar Dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: Unesa University Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta,Cv.